



## **Pengelolaan Keuangan Usaha Rumahan**

**Bertha Elvy Napitupulu, Sita Dewi, Dwi Listyowati, Francisca Hermawan**

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta, <sup>4</sup>FEB UNIKA Atmajaya Jakarta

\*Korespondensi : [bertha.napitupulu27@gmail.com](mailto:bertha.napitupulu27@gmail.com), [sitadewi.27@gmail.com](mailto:sitadewi.27@gmail.com),  
[dwilistyowati6@gmail.com](mailto:dwilistyowati6@gmail.com), [francisca.h@atmajaya.ac.id](mailto:francisca.h@atmajaya.ac.id)

**ABSTRAK** – Usaha rumahan adalah suatu jenis usaha/bisnis yang lokasinya di rumah pemilik usaha, sehingga pemilik usaha menjalankan usahanya dari tempat yang sama dengan tempat mereka tinggal . Biasanya usaha rumahan yang berada di kampung kota berupa toko sembako, kedai/warung makan, warung kopi, salon/tempat potong rambut, jual pulsa, penjahit, laundry kiloan dan sebagainya. Usaha rumahan hanya memerlukan modal kecil, walaupun modalnya kecil, tapi dapat menghidupi pemilik usahanya. Terkadang terjadi bahwa usaha rumahan ini kehabisan modal. Bila mereka kehabisan modal mereka terpaksa meminjam uang untuk modal ke “rentenir”, yang proses peminjaman uangnya lebih mudah daripada mereka harus pinjam ke bank/jasa keuangan lain, tetapi uang yang dikembalikan berkali lipat. Mereka dapat kehabisan modal karena mereka tidak “cermat” mengatur atau mengelola keuangan usaha mereka. Sering kali keuangan usaha dan keuangan pribadi bercampur menjadi satu, sehingga mereka tidak tahu apakah usaha mereka benar mendapat untung atau rugi. Belum lagi mereka bingung mengatur pengembalian pinjaman uang dari “rentenir” . RT 002/RW 07 Kelurahan Utan Kayu Utara merupakan contoh kecil (sampel) dari kampung kota yang ada di Jakarta. Di wilayah ini terdapat pemukiman padat dan terdapat kegiatan perdagangan baik barang dan jasa, Kegiatan perdagangan barang dan jasa yang ada di kampung ini merupakan kegiatan perdagangan dalam skala kecil bahkan mikro. Kegiatan perdagangan yang ada di kampung ini dikelola oleh penduduk setempat dan dijalankan di atau dari tempat tinggalnya. Dengan kata lain kegiatan perdagangan di kampung ini merupakan usaha rumahan. Di wilayah ini terdapat lebih dari 30 pelaku usaha rumahan.

**Kata kunci : usaha rumahan, pengelolaan keuangan, kampung kota**

**ABSTRACT** – A home-based business is a type of business which is located in the home of the business owner, so that the business owner runs his business from the same place where they live. Usually home-based businesses in urban villages are in the form of basic food shops, food stalls/eateries, coffee stalls, hair salons/barbershops, selling phone credits, tailors, weight-based laundry and so on. A home-based business only requires a small capital, even though the capital is small, but it can provide a living for business owner. Sometimes it happens that this home business runs out of capital. When they run out of capital they are forced to borrow money for



**JPMEMA** This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



*capital from “loan-shark”, whose process of borrowing money is easier than from other banks/financial services, but the money they have to return much more money. They can run out of capital because they do not “carefully” manage their business finances. Often they mix their business finances and personal finances, so they do not know whether their business is really making a profit or loss. Not to mention they are confused on returning the lent money from “loan-sharks”. RT 002/RW 07 Kelurahan Utan Kayu Utara is a small sample of an urban village in Jakarta. There are dense residential areas and there are trading activities both in goods and services. The trading activities of goods and services in this village are in a small and even micro scale. Trading activities in this village are managed by local residents and carried out in or from their homes. In other words, trading activities in this village are home-based businesses. In this area there are more than 30 home-based business players.*

**Keywords:** *home-based business, financial management, urban village*

## **PENDAHULUAN**

Jakarta adalah ibu kota negara Republik Indonesia. Jakarta dikenal dengan sebutan kota metropolitan. Sebutan kota metropolitan menunjukkan bahwa kota Jakarta adalah daerah perkotaan besar, terbagi atas 6 wilayah administrasi, penduduknya banyak atau padat serta ada berbagai kegiatan industri, perdagangan, perbankan dan sebagainya.

Enam wilayah administrative di Jakarta adalah Jakarta Pusat, Jakarta Timur, Jakarta Selatan, Jakarta Barat, Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu. Dengan enam kota administratif Jakarta menjadi kota besar yang mempunyai berbagai kegiatan, mulai kegiatan yang besar, seperti industri, perdagangan besar, perbankan, sampai dengan kegiatan yang ukurannya kecil bahkan mikro, seperti perdagangan kecil di area pemukiman/tempat tinggal. Perdagangan dengan ukuran kecil bahkan mikro dapat berupa perdagangan barang dan juga perdagangan jasa.

Walaupun Jakarta kota besar bahkan merupakan kota metropolitan, di Jakarta masih ada kampung. Kampung yang ada di daerah kota besar ataupun kota metropolitan seperti Jakarta disebut dengan kampung kota. Kampung kota adalah bentuk pemukiman yang berada di perkotaan dan berciri khas Indonesia, yaitu penduduknya masih memiliki sifat dan perilaku kehidupan pedesaan yang memiliki ikatan kekeluargaan yang erat, kondisi dan lingkungan kurang baik serta tidak beraturan (Wikipedia, 2021). Kampung kota biasanya berciri padat penduduknya, mengorbankan ruang untuk fasilitas umum, sehingga dikaitkan dengan kemiskinan dan kriminalitas. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kampung kota adalah bagian dari kota yang terdiri dari perumahan, penduduknya banyak (padat), kurang sarana prasarana sehingga mencerminkan ketidakteraturan, ketidakeragaman, ketidakamanan dan tidak sehat.

Daerah Utan Kayu merupakan salah satu kampung kota di Jakarta. Daerah Utan kayu terletak di kota administrative Jakarta Timur. Kota administrative Jakarta Timur terdiri dari 10 kecamatan, salah satunya adalah kecamatan Matraman. Kecamatan matraman terdiri dari 6



**JPMEMA** This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



kelurahan yang salah satunya adalah kelurahan Utan Kayu Utara, yang merupakan bagian dari daerah Utan Kayu. Kelurahan Utan kayu Utara mempunyai luas 1,05 km<sup>2</sup>, terdiri dari beberapa rukun warga (RW) yang terbagi lagi menjadi beberapa rukun tetangga (RT).

RT 002/RW 07 Kelurahan Utan Kayu Utara merupakan contoh kecil (sampel) dari kampung kota yang ada di Jakarta. Di wilayah ini terdapat pemukiman padat dan terdapat kegiatan perdagangan baik barang dan jasa, Kegiatan perdagangan barang dan jasa yang ada di kampung ini merupakan kegiatan perdagangan dalam skala kecil bahkan mikro. Kegiatan perdagangan yang ada di kampung ini dikelola oleh penduduk setempat dan dijalankan di atau dari tempat tinggalnya. Dengan kata lain kegiatan perdagangan di kampung ini merupakan usaha rumahan.

Usaha rumahan hanya memerlukan modal kecil. Usaha rumahan adalah suatu jenis usaha/bisnis yang lokasinya di rumah pemilik usaha, sehingga pemilik usaha menjalankan usahanya dari tempat yang sama dengan tempat mereka tinggal ([studilmu.com](http://studilmu.com)). Biasanya usaha rumahan yang berada di kampung kota berupa toko sembako, kedai/warung makan, warung kopi, salon/tempat potong rambut, jual pulsa, penjahit, laundry kiloan dan sebagainya.

Usaha rumahan walaupun modalnya kecil, tapi dapat menghidupi pemilik usahanya. Tetapi pemilik usaha terkadang juga kehabisan modal untuk tetap dapat melakukan usahanya. Bila mereka kehabisan modal mereka terpaksa meminjam uang untuk modal ke “rentenir”, yang mereka anggap proses peminjaman uangnya lebih mudah daripada mereka harus pinjam ke bank/jasa keuangan lain. Mereka dapat kehabisan modal karena mereka tidak “cermat” mengatur atau mengelola keuangan usaha mereka. Sering kali keuangan usaha dan keuangan pribadi bercampur menjadi satu, sehingga mereka tidak tahu apakah usaha mereka benar mendapat untung atau rugi. Belum lagi mereka bingung mengatur pengembalian pinjaman uang dari “rentenir” yang sudah menjadi berkali lipat dari uang yang mereka pinjam.

Berdasarkan latar belakang ini, maka kami bermaksud akan melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat di Rt 002/Rw 07 Kelurahan Utan Kayu Utara. Di wilayah ini terdapat lebih dari 30 pelaku usaha rumahan dimana yang jenis usahanya adalah warung makan atau berjualan makanan adalah sekitar 20. Kami akan melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai pengelolaan keuangan dan memberikan contoh pembukuan bagi usaha mereka. Hal ini dimaksudkan supaya mereka dapat memahami dan kemudian mulai melakukan pengelolaan keuangan usaha mereka dengan baik. Sehingga mereka tidak mencampur adukkan keuangan usaha dan keuangan pribadi, mereka tidak sampai kehabisan modal, mereka tidak harus terjerat “rentenir”. Kami akan memberikan contoh cara pembukuan sederhana sebagai bentuk cara pengelolaan keuangan usaha yang baik. Sasaran kami ada pelaku usaha rumahan yang membuka usaha warung makan atau yang berjualan makanan/minuman, karena usaha ini mempunyai “turn-over” tinggi. Hasil penjualan hari ini harusnya bisa untuk modal penjualan keesokan hari. Jangan sampai penjualan hari ini tidak bisa digunakan untuk modal jualan esok hari.

## METODE



JPMEMA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



Metode untuk melakukan pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan ceramah secara langsung kepada pelaku usaha rumahan di Rt 002/Rw 07 Kelurahan Utan Kayu Utara yang diperkirakan berjumlah 20 hingga 30 pelaku usaha.

Adapun tahapan pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Persiapan, yaitu mencari mitra yang menjadi sasaran edukasi dan sosialisasi pengelolaan keuangan. Selain itu kami juga mempersiapkan dana dan materi pengabdian masyarakat yaitu pengelolaan keuangan dan contoh pembukuan sederhana..
2. Survey lapangan, yaitu melihat kondisi tempat pengabdian masyarakat sehingga kami dapat menentukan dengan tepat hal-hal apa yang harus dilakukan pada saat pengabdian masyarakat.
3. Pelaksanaan, yaitu waktu melaksanakan pengabdian masyarakat memberi edukasi dan sosialisasi pengelolaan keuangan dan contoh pembukuan sederhana sehingga pelaku usaha rumahan dapat mengelola keuangan usahanya dengan baik, tidak sampai kehabisan modal, tidak sampai harus meminjam ke “rentenir”.
4. Pelaporan, yaitu membuat laporan pertanggungjawaban atas kegiatan pengabdian masyarakat ini, baik laporan secara internal ataupun laporan luaran berupa penulisan di jurnal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Survei

Sebelum melakukan pengabdian pada masyarakat, kami membuat beberapa persiapan, yaitu mencari mitra, mempersiapkan dana dan mempersiapkan materi pengabdian pada masyarakat. Untuk itu kami melakukan survey. Survei dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan tempat pengabdian masyarakat. Di daerah yang dituju sebagai tempat pengabdian masyarakat ini banyak yang melakukan usaha rumahan tetapi tidak terdapat kelompok pengusaha rumahan, sehingga kami meminta izin ke ketua Rt setempat untuk melakukan sosialisasi dan edukasi pengelolaan keuangan bagi pelaku usaha rumahan. Ketua Rt kami jadikan mitra pengabdian masyarakat ini, karena kami menganggap ketua Rt setempat adalah orang yang mengetahui kondisi wilayah pimpinannya dan juga kondisi penduduknya. Survei kami laksanakan pada tanggal 18 Oktober 2021. Informasi dari ketua Rt adalah jumlah penduduknya yang mempunyai usaha rumahan sebanyak 30 dengan bentuk jenis usaha, berjualan makanan dan minum serta membuka warung kebutuhan sehari-hari/sembako. Mereka ini kami minta untuk menjadi peserta sosialisasi dan edukasi pengelolaan keuangan usaha rumahan. Kami juga meminta izin ke ketua Rt untuk menggunakan suatu tempat di Rt 002 /Rw 07 ini. Ketua Rt memberi izin untuk menggunakan seketariat Rt 002. Kondisi seketariat ini tidak terlalu besar, dan perlu ditata agar peserta dapat berkumpul disini untuk mendengarkan ceramah sosialisasi dan edukasi pengelolaan keuangan usaha rumahan. Seketariat ini berlokasi di Rt002/Rw007 Kelurahan Utan Kayu Utara. Lokasi nya dipemukiman padat penduduk yang berada di suatu



JPMEMA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



gang/jalan sempit. Seketariatnya mengambil tempat disamping rumah ketua Rt 002/Rw07. Dengan mengetahui kondisi untuk pengabdian masyarakat, maka kami harus membuat strategi dan persiapan yang baik, sesuai dengan kondisi lapangannya, misalnya kami tidak dapat membawa banyak peralatan, karena tempatnya tidak terlalu luas. Di Seketariat ini sudah tersedia bangku, meja, papan tulis kecil. Tidak ada sound system, computer ataupun infocus.

Dengan demikian tim pengabdian masyarakat merancang hanya akan memberi sosialisasi dan edukasi menggunakan peralatan/fasilitas yang ada yaitu papan tulis white board. Tim pengabdian masyarakat tidak akan membawa peralatan sendiri seperti sound system dan infocus karena kendala cara mengangkutnya. Kendaraan besar seperti bajaj, mobil tidak dapat sampai di lokasi, hanya motor atau berjalan kaki yang bisa sampai di lokasi. Walaupun demikian tim pengabdian masyarakat tetap semangat dan berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan sosialisasi dan edukasi masalah pengelolaan keuangan dengan peralatan yang terbatas. Berdasarkan kondisi ini pula tim pengabdian masyarakat akan membagikan buku kepada peserta untuk mencatat materi ataupun untuk memulai pembukuan usahanya. Karena masih dalam suasana pandemic covid-19, tim pengabdian masyarakat juga berencana membagikan masker, menyediakan hand sanitizer ataupun tissue basah.

## **2. Pelaksanaan**

Hari Sabtu, 23 Oktober 2021, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat STIE Jayakarta tiba di lokasi jam 08.00. Kami melakukan pembenahan di Seketariat Rt 002/Rw 007, yaitu merapikan bangku, meja, memasang spanduk. Kami menyusun tas berisi masker, buku dan balpoin untuk para serta. Menyusun meja untuk absensi peserta dan meletakkan handsanitizer serta tissue basah di meja tersebut, sehingga peserta yang masuk ke tempat ini wajib menggunakan masker dan menyeka tangannya dengan handsanitizer/tissue basah. Selain itu disusun pula whiteboard yang akan digunakan. Sayangnya whiteboard tidak dapat digantungkan di tembok yang ada, karena whiteboard berukuran kecil sehingga bila digantungkan di tembok akan menjadi jauh dari susunan kursi yang disediakan untuk para peserta, dikhawatirkan peserta nanti kesulitan melihat tulisan yang disajikan. Maka whiteboard hanya disandarkan di kursi yang diletakkan dekat dengan kursi peserta. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dibantu oleh ibu Wiwy selaku istri ketua Rt 002, yang juga merupakan pelaku usaha rumahan.

Pukul 09.40 peserta mulai berdatangan. Pada jam 10.00 acara Sosialisasi dan Edukasi Pengelolaan Keuangan untuk Pelaku Usaha Rumahan dimulai. Karena ruangan yang tidak terlalu besar, beberapa peserta terpaksa duduk di luar ruangan, mengambil sebagian jalan di gang yang ada. Beberapa anak kecil ikut serta dengan ibunya yang merupakan peserta acara ini. Jumlah peserta ada 30 orang pelaku usaha rumahan, semuanya adalah ibu-ibu (perempuan).

Acara dibuka oleh Bapak Johan Hursepuny dengan membacakan susunan acara hari ini, Sabtu 23 Oktober 2021 dan hari esok, Minggu 24 Oktober 2021. Kata sambutan oleh Bapak Glory Koeswardhana mewakili Tim Pengabdian Kepada Masyarakat STIE Jayakarta. Dalam kata sambutan ini kami memperkenalkan diri, menjelaskan STIE Jayakarta dan STMIK Jayakarta. Dijelaskan tujuan kami mengadakan sosialisasi dan edukasi pengelolaan keuangan







usaha rumahan. Jadi tujuan kami mengadakan Pengabdian Masyarakat di Rt 002/Rw 07 Kelurahan Utan kayu Utara adalah karena di daerah ini kawasan padat penduduk, terdapat penduduk yang melakukan usaha rumahan. Pengelolaan keuangan yang baik untuk usaha rumahan adalah bila uang untuk kehidupan sehari-hari tidak bercampur dengan uang usaha. Kemudian usaha yang dijalankan jangan sampai terhenti karena kehabisan modal atau untuk modal usaha jangan sampai terlilit hutang atau meminjam dari “rentenir”. Diharapkan setelah mengikuti sosialisasi dan edukasi ini, maka peserta dapat lebih teratur pengelolaan keuangan usahanya, sehingga usahanya semakin maju. Setelah kata sambutan dari pihak Tim Pengabdian Kepada Masyarakat, acara selanjutnya adalah kata sambutan dari mitra Pengabdian Masyarakat yaitu Ketua Rt 002/Rw 07 Kelurahan Utan Kayu Utara, diwakili oleh ibu Rt 002/Rw 07 (istri ketua Rt) yang juga pelaku usaha rumahan. Beliau menyampaikan rasa terimakasih karena ada yang mau “mengajari” mereka tentang pengelolaan keuangan, dan beliau berharap setelah ini mereka dapat menjalankan usaha dengan lebih baik dan semakin maju, karena pengelolaan keuangannya sudah lebih rapih dan baik.

Doa bersama dipimpin oleh bapak Saprudin. Berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, bapak Saprudin memimpin doa berdasarkan agama Islam. Setelah doa, acara inti yaitu sosialisasi dan edukasi pengelolaan ussha rumahan dimulai disampaikan oleh ibu Bertha Elvy Napitupu.

Inti dari materi yang disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Edukasi diri / Niat / Spiritual
2. Buat buku catatan untuk uang keluar dan masuk .
3. Pisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha.
4. kelola piutang dengan benar
5. Minimalisasi hutang
6. Lakukan pengawasan secara teratur terhadap transaksi kegiatan usaha
7. Bagaimana mengelola modal untuk meningkatkan laba
8. Konsultasi kenalan yang sudah sukses
9. Atur cash-flow
10. Menghitung Laba = pendapatan – biaya

Untuk memulai usaha, kita harus punya niat. Selain niat kita juga harus punya pengetahuan tentang apa yang akan kita jual, berapa harga jualan kita. Artinya kita harus mencari informasi terlebih dahulu tentang apa yang akan kita jual sebelum kita memulai usaha/jualan. Tidak lupa kita harus selalu berdoa agar usaha kita akan maju.

Segala sesuatu yang kita lakukan untuk usaha kita harus dicatat. Catatan, khususnya tentang keuangan harus terpisah dengan catatan keuangan untuk kehidupan sehari-hari kita. Apa yang dicatat adalah mengenai uang yang kita keluarkan untuk usaha kita, misalnya kita belanja telur, gula, tepung dan sebagainya untuk membuat kue yang nantinya kita jual. Berapa banyak uang yang kita keluarkan untuk belanja dicatat sebagai uang keluar. Catatan lainnya adalah uang





masuk, yaitu uang yang kita terima dari hasil jualan kita. Catatan ini dilakukan setiap hari. Diusahakan tertib melakukan catatan ini. Pencatatan ini diistilahkan sebagai pembukuan.

Kadang-kadang, kita tidak punya modal untuk usaha kita. Modal untuk besok jualan tidak ada karena habis dikonsumsi untuk kehidupan sehari-hari. Jangan sampai hal ini terjadi. Artinya kita harus bisa menyisihkan uang untuk modal keesokan hari dari jualan kita hari ini. Kalau ternyata kita terpaksa berhutang maka kita juga harus tertib serta pandai mengelola keuangan kita untuk segera dapat membayar hutang tersebut. Hutang ini juga harus dicatat di pembukuan kita sebagai uang yang harus dikeluarkan.

Sebagai pelaku usaha kita harus tertib melihat catatan keuangan kita, apakah uang kita lebih banyak yang keluar dibanding yang masuk? Atau lebih banyak uang yang masuk dibanding uang yang keluar? Bila uang yang keluar lebih banyak dari uang yang masuk, maka kita harus segera bertindak, misalnya dengan mengurangi belanja bahan yang tidak penting, atau mungkin kita harus memperbaiki penjualan kita. Tetapi bila uang yang masuk sudah jauh lebih banyak dari uang yang keluar, maka kita bisa menggunakan uang lebih tersebut untuk modal usaha, artinya kita bisa menggunakan uang tersebut untuk meningkatkan modal usaha kita, sehingga penjualan kita akan lebih banyak, atau kita dapat menggunakan uang itu untuk modal usaha yang lain. Sehingga penjualan kita semakin bervariasi, yang tentunya keinginan kita untuk memperoleh laba/keuntungan yang lebih besar akan tercapai. Kadang-kadang kita perlu juga mencontoh kepada orang yang telah sukses melakukan usaha. Kita perlu tahu kiat-kiat mereka, yang barangkali dapat juga kita terapkan di usaha kita, sehingga usaha kita juga dapat maju dan sukses. Apakah usaha kita sudah untung atau mendapat laba? Laba dapat dihitung dari Pendapatan dikurangi Biaya (pengeluaran). Jangan berpuas diri bila kita sudah mendapatkan laba. Kembali kita harus dapat mengelola laba tersebut dengan baik. Apakah laba ini akan digunakan untuk peningkatan usaha kita atau akan kita gunakan untuk konsumsi.

Disesi Tanya jawab, banyak peserta yang mengeluh tentang “nggak punya modal untuk jualan besok”. Nah ini dikembalikan lagi, ternyata mereka tidak memisahkan antara uang usaha dan uang sehari-hari. Mereka juga mengungkapkan bahwa mereka bertransaksi dengan “bangke”, dimana bangke ini adalah singkatan dari bank keliling (rentenir) yaitu orang yang menawarkan pinjaman uang dengan bunga sangat tinggi. Beberapa peserta mengaku mereka terpaksa berurusan dengan bangke ini karena kehabisan modal. Peserta juga mengusulkan supaya besok (Minggu 24 Oktober 2021) tidak usah kumpul lagi, karena kalau hari minggu jualan mereka lebih ramai, sehingga sayang untuk ditinggalkan untuk sekedar mendengarkan sosialisasi pengelolaan keuangan ini.

Maka keputusan kami adalah menambah sedikit penjelasan secara singkat, pembukuan sederhana yang bisa dilakukan oleh pelaku usaha ini, Kami memberi contoh sederhana mengenai pembukuan ini. Apa saja yang dicatat sebagai uang keluar dan apa saja yang bisa dicatat sebagai uang masuk. Kami berjanji besok, Minggu 24 Oktober kami akan berkeliling melihat catatan pengelolaan keuangan mereka untuk yang pertama. Apabila mereka belum bisa, kami akan membantu mereka untuk membuat catatan tersebut (pembukuan tersebut).





Misalnya ibu Wiwy sebagai penjual makanan dan minuman. Hari ini belanja membeli tepung terigu 1 kg seharga Rp 12.000,- , telur 1 kg seharga Rp 22.000,-, gula pasir 1 kg seharga Rp 15.000,-, tahu dan sayur seharga Rp 25.000,-, teh celup 1 kotak seharga Rp 12.000,-, dan es batu 2 plastik seharga Rp 5.000,- . Jualan ibu Wiwy adalah makanan berupa gorengan dan minuman berupa es teh manis ataupun es the tawar. Hari ini ibu Wiwy dapat menjual makanan (gorengan) sebanyak 50 gorengan dengan harga Rp 2.000/1 gorengan dan dapat menjual es teh manis sebanyak 10 gelas dan es tawar sebanyak 13 gelas. Es teh manis berharga Rp 3.000,- per gelas dan es teh tawar rp 2.000,- per gelas.

Catatan uang keluar dan masuk (pembukuan) adalah sebagai berikut :

Uang keluar		Uang masuk	
Terigu 1kg	Rp 12.000,-	gorengan 50 @ Rp 2.000,-	Rp 100.000,-
Telur 1kg	Rp 22.000,-	es teh manis 10 @ Rp 3.000	Rp 30.000,-
Gula pasir 1 kg	Rp 15.000,-	es the tawar 13 @ Rp 2.000	Rp 26.000,-
Tahu+sayur	Rp 25.000,-		
Teg celup 1 kotak	Rp 12.000,-		
Es batu	Rp 5.000,-		
-----+		-----+	
Uang keluar	Rp 91.000,-	uang masuk	Rp 156.000,-

Tampaknya uang masuk lebih banyak dari uang keluar. Tetapi belum tentu untung. Karena bisa saja hari ini tidak belanja minyak goreng untuk membuat gorengan, tidak belanja gas. Tetapi untuk besok, juga belum tentu belanja gula, terigu. Bisa saja untuk besok hanya perlu belanja tahu dan sayur. Maka catatan seperti ini harus rutin dilakukan setiap hari. Nanti per bulan baru direkap untuk melihat apakah jualan kita dalam 1 bulan ini mengalami keuntungan (laba). Uang laba bisa dikelola lebih lanjut.

Dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini juga ada pengusaha rumahan yang sudah sukses, yaitu Ibu Uny yang berjualan makanan Padang. Beliau menceritakan bagaimana mengelola keuangannya, sehingga usahanya berkembang. Beliau tertib membuat catatan, dan tidak pernah mencampur adukan uang jualan dengan uang untuk sehari-hari. Ada untung sedikit beliau tabung, setelah banyak digunakan lagi untuk modal, menambah jualan dan membuka cabang di tempat lain. Sementara ibu Maisaroh yang berjualan telur dan aneka jualan lainnya belum sukses/maju. Masih bingung dapat modal dari mana untuk jualan esok hari. Masih mengandalkan “bangke”. Ibu Maesaroh belum pernah membuat catatan keuangan, uang masuk dan uang keluar. Beliau juga tidak memperhatikan mana uang untuk jualan dan mana uang untuk keperluan sehari-hari.

Kami membagikan kuesioner yang harus diisi peserta, dimana kuesioner ini untuk melihat kendala yang dialami para pelaku usaha rumahan dalam menjalankan usahanya, selain data demografi mereka. Kami mendampingi pengisian kuesioner ini karena ada yang tidak lancar membaca dan menulis, dan juga menghindari salah pengertian dalam mengisi kuesioner ini. Hasil kuesioner secara singkat menunjukkan bahwa kesulitan utama para pelaku usaha rumahan







ini adalah modal. Kami menyarankan bahwa untuk mendapatkan modal bisa dibentuk suatu koperasi simpan pinjam di lingkungan Rt atau Rw. Tetapi ternyata ini juga ada kendalanya karena Rt atau Rw tidak punya modal awal. Pihak Rt dalam hal ini Rt 002 tidak berani menarik uang dari warga untuk modal awal koperasi. Karena selama ini warga sudah banyak yang keberatan dengan adanya uang iuran Rt untuk sampah dan keamanan.

Selain usul pembentukan koperasi kami juga mengajak para pelaku usaha ini untuk ikut bergabung ke kelompok UMKM yang ada di kelurahan atau kecamatan. Lagi-lagi terkendala harus ada NPWP yang mereka sendiri tidak mengerti apa itu NPWP bagaimana mengurusnya .

Selesai mengisi kuesioner, kami memberikan kenang-kenangan/souvenir kepada ketua Rt 002/Rw 07 diwakili oleh ibu Wiwy selaku istri ketua Rt dan peserta, dan juga member kenang-kenangan/souvenir kepada pelaku usaha sukses dan belum sukses yang mau berbagi cerita di acara ini. Sebelum ditutup kami merrapikan absensi dan melakukan foto bersama.

Setelah foto bersama kami membagikan makan siang, dan uang transport. Uang transport hanya istilah, karena mereka semua tinggal di Rt 002/Rw 07 Kelurahan Utan Kayu Utara yang tidak memerlukan transportasi untuk datang ke lokasi. Ini adalah uang ganti jualan mereka karena mereka mengikuti kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Pengelolaan Keuangan Usaha Rumahan. Uang transport ini kami bagikan hari ini Sabtu 23 Oktober 2021, mengingat besok kami tidak berkumpul lagi. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat memutuskan bahwa kegiatan Minggu 24 Oktober 2021 dibatalkan, karena materi contoh pembukuan sudah disampaikan secara singkat di hari ini 23 Oktober 2021. Kami hanya akan berkeliling ke rumah peserta untuk melihat catatan keuangan mereka (paling tidak catatan uang keluar), dan membagikan konsumsi/makanan yang sudah terlanjur kami pesan untuk dua hari (23 dan 24 Okober 2021).

### **3. Foto Kegiatan**

Berikut ini beberapa foto kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat “Pengelolaan Keuangan Usaha Rumahan” di rt 002/rw 07 kelurahan Utan Kayu Utara.





Bersama ketua RT 002/Rw 07 Kelurahan Utan Kayu Utara



Bersama ibu Wiwy, istri ketua Rt 002/Rw 07, selaku koordinator ibu-ibu Pelaku usaha rumahan

Kiri-kanan : Glory Koeswardhana, Dwi Listyowati, Sita Dewi, Bertha Elvy Napitupulu, Johan Hursepuny, duduk : ibu Wiwy





Foto bersama, tim Pengabdian Kepada Masyarakat dan peserta







Peserta antusias mengikuti Sosialisasi dan Edukasi  
Pengelolaan Keuangan Usaha Rumahan





Karena tempatnya sempit, ada peserta yang duduk di luar sekretariat Rt002/Rw 07  
Mereka tetap antusias mendengarkan pemaparan







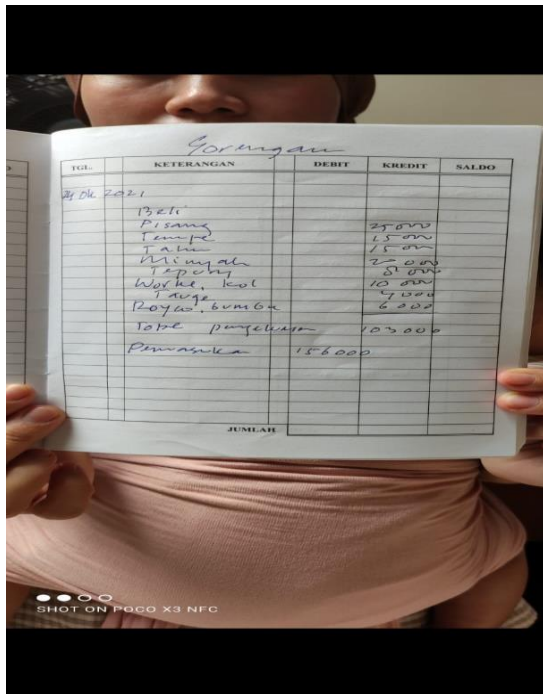
Semangat ibu pelaku usaha rumahan mengikuti kegiatan ini  
Anaknya yang digendong juga menyimak





Penjelasan Pengelolaan Keuangan Usaha Rumahan oleh Ibu Bertha Elvy Napitupulu





Ibu ini sudah melakukan pencatatan uang keluar dan uang masuk. Tetapi di uang masuk belum ada rincian nya, hanya total uang masuk. Ini kami sarankan untuk merinci

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini direspon dengan baik ke mitra sasaran, yaitu ibu-ibu pelaku usaha rumahan di Rt 002/Rw 07 Kelurahan Utan Kayu Utara. Mereka sangat antusias untuk mendengarkan sosialisasi ini karena mereka ingin sukses berjualan dengan cara mengelola keuangan jualannya dengan baik. Sehingga mereka berharap tidak akan kehabisan modal dan tidak lagi berurusan dengan “bangke”.

## DAFTAR PUSTAKA

Wikipedia, 2021

**Komalasari, Puput.** *Teori Ekonomi Keynes*, Universitas Airlangga Reserchgate, 2015  
[https://www.researchgate.net/publication/323657425\\_Teori\\_Ekonomi\\_Keynes](https://www.researchgate.net/publication/323657425_Teori_Ekonomi_Keynes)

**Suranta, Sri.** *Pengelolaan Keuangan dan Pembukuan Untuk Pengusaha Kecil Usaha Karak Lele di Sukoharjo*. JKB no 16 tahun IX, Januari 2015



JPMEMA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



**Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (JPMEMA)**

Website: <http://journal.binainternusa.ac.id/index.php/jpmema>

Email: [jpmema@binainternusa.org](mailto:jpmema@binainternusa.org) / [jpmema.editor@gmail.com](mailto:jpmema.editor@gmail.com)

E-ISSN: 2962-1550 (Online) Vol. 1 No.1 (Juni 2022) : Page 17-33

---

<https://centrausaha.com/mengelola-keuangan-bisnis>

<https://www.harmony.co.id/blog/6-cara-mengelola-keuangan-usaha-dengan-efektif>

<https://www.jurnal.id/id/blog/2018-tips-mengelola-bisnis-rumahan-agar-terhindar-dari-masalahkeuangan/#;~:text=Tips%20Mengelola%20Bisnis%20Rumahan%20%3A%20Periksa%20Arus%20Kas,dengan%20lancar%20memberikan%20dampak%20positif%20pada%20perkembangan%20bisnis.>



**JPMEMA** This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).